

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Proses pendidikan tidak hanya sekedar berfungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk individu yang memiliki kepribadian mandiri dan bertanggung jawab. Untuk menjadi pribadi yang mandiri dibutuhkan keterampilan-keterampilan yang menunjang seperti keterampilan membaca. Hal ini dikarenakan dalam kehidupan sehari-hari individu banyak melakukan aktifitas yang berhubungan dengan membaca. Selain itu membaca merupakan prasyarat dalam menguasai berbagai ilmu pengetahuan. Kegiatan membaca sebagai kegiatan berbahasa menerima informasi melalui bahasa tulis. Keterampilan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai informasi.

Membaca pada hakikatnya merupakan proses membangun makna dari pesan yang disampaikan melalui simbol-simbol tulisan. (Abdurrahman M, 2012:158) Dalam proses tersebut, mengaitkan antara informasi, pesan dalam tulisan dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki. Dalam proses membaca, seseorang menggunakan berbagai keterampilan meliputi keterampilan fisik dan mental.

Kegiatan membaca mencakup kegiatan menggunakan kesan sensori visual dan hasil interpretasi bersama-sama dengan latar belakang pengalaman untuk membangun makna. Membangun makna dari bacaan merupakan proses aktif dalam membaca. Pembaca tidak hanya menyerap makna dengan mengambil dari kata-kata yang dilihat dengan mata, tetapi mereka juga harus berinteraksi dengan teks melalui informasi yang ada dalam latar belakang pengetahuan yang dimiliki anak tersebut.

Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa membaca merupakan salah satu aspek kognitif. Menurut Suppes dalam Somantri,T (1974:110) menjelaskan bahwa kognisi merupakan bidang yang luas yang meliputi semua kemampuan akademik yang berhubungan dengan wilayah persepsi dan memori. Proses kognisi meliputi

proses dimana pengetahuan itu diperoleh, disimpan dan dimanfaatkan. Jika terjadi gangguan perkembangan intelektual akan tercermin pada proses kognitif.

Jika dilihat dari konsep inteligensi sebagai faktor bawaan potensial yang dinyatakan dalam bentuk hasil tes pada satuan ukuran yang disebut IQ, maka kemampuan kecerdasan anak tunagrahita berada jauh di bawah rata-rata IQ anak pada umumnya. Tingkat kecerdasan yang rendah berdampak secara nyata pada perkembangan kognitif, sebagai proses pembentukan pengertian, dalam hal ini anak tunagrahita mengalami hambatan secara kuantitas maupun kualitas lebih rendah dibanding dengan anak pada umumnya. (Alimin Z, 2008)

Selain itu juga anak tunagrahita memiliki kesulitan dalam mengingat. Kemampuan mengingat sangat erat kaitannya dengan perhatian dan konsentrasi, dan anak tunagrahita memiliki masalah dalam perhatian dan konsentrasi. Mereka mengalami kesulitan untuk memfokuskan pada stimulus yang relevan disaat ia belajar. Oleh karena itu hambatan yang paling besar dialami anak tunagrahita dalam hal mengingat terletak pada kemampuannya dalam mengingat kembali ingatan jangka pendeknya.

Kemampuan membaca anak tergantung pada kemampuan dalam memahami hubungan antara wicara, bunyi dan simbol yang diminta Menurut Grainger dalam Abdurrahman, M, (2003:158). Kemampuan memetakan bunyi kedalam simbol juga akan menentukan kemampuan anak dalam menulis dan mengeja. Dengan memperhatikan kemampuan yang dibutuhkan anak dalam belajar membaca, selanjutnya diperlukan kerjasama komponen-komponen lain dalam proses membaca. Komponen tersebut diantaranya adalah guru atau orangtua dapat membimbing anak lebih baik, dan mempersiapkan materi serta metode yang tepat untuk memberi pengajaran membaca pada anak.

Tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan membaca yang sesungguhnya tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan/ kemampuan membaca. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut.

Anak tunagrahita pada umumnya memiliki keterlambatan dalam bidang kognitif yakni dalam pembelajaran, anak tunagrahita memerlukan waktu yang banyak dibandingkan dengan anak yang lainnya, serta anak tunagrahita memerlukan dorongan untuk dapat memahami isi materi sesuai dengan kemampuannya, dan anak tunagrahita juga memerlukan metode khusus untuk mempelajari keterampilan membaca tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan kemampuan subjek yang berinisial NZ, saat ini kemampuan keterampilan membaca permulaan anak tersebut baru dapat membaca huruf vokal dan konsonan, serta anak tersebut dapat membaca kata akan tetapi masih terbata-bata. Hal ini kemampuan yang dimiliki anak, mengakibatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan kelas III SDLB belum berkembang secara optimal.

Hambatan dalam kemampuan membaca permulaan diantaranya adalah, anak kesulitan dalam mengeja huruf serta menyambungkan kata demi kata dan kalimat demi kalimat. Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah anak harus menggunakan pendekatan visual, suara, dan linguistik untuk bisa belajar membaca dengan pasih. Adanya ketidaktepatan pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran membaca permulaan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, guru mengajarkan membaca sampai saat ini masih kurang efektif diberikan kepada anak tunagrahita dikarenakan berdasarkan hasil pengamatan, pembelajaran membaca tersebut masih menggunakan metode pembelajaran yang klasikal dengan cara mengeja misalnya membaca “buku” di baca bu-ku menjadi “buku”, dan masih menyamakan cara mengajarkan membaca seperti mengajarkan membaca anak pada umumnya.

Melihat permasalahan yang diuraikan di atas tentunya harus ada solusi untuk menangani hal tersebut. Salah satunya dengan menggunakan Metode Fonik untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak tunagrahita ringan. Metode Fonik sendiri dapat diartikan untuk pengenalan kata-kata atau kalimat keseluruhan

melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Dengan demikian metode fonik lebih sintesis dari pada analitis. Pada mulanya anak diajak mengenalkan bunyi-bunyi huruf, kemudian melihat kata-kata tersebut pada kartu kata yang sudah disediakan setelah itu anak mendengarkan apa yang diucapkan dan kemudian anak diminta untuk mengulangi ucapan itu. Pada dasarnya metode fonik lebih menunjukkan seluruh kalimat lebih dahulu baik di iringi dengan gambar. Untuk memperkenalkan bunyi berbagai huruf biasanya mengkaitkan huruf-huruf tersebut dengan huruf depan berbagai nama benda yang sudah dikenal anak. Dengan menggunakannya metode tersebut akan berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan anak tunagrahita ringan.

Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode tersebut. Maka judul dalam penelitian ini adalah *Penggunaan Metode Fonik dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan*.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai hal. Oleh karena itu membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak anak masuk SD termasuk pada anak tunagrahita.

Proses membaca, seseorang menggunakan berbagai keterampilan meliputi kegiatan fisik dan mental. Kegiatan fisik ini mencakup persepsi auditori dan persepsi visual. Salah satu aspek yang ada di dalam persepsi visual dan persepsi auditori yaitu kegiatan dapat membedakan bunyi-bunyi huruf yang didengar dan dilihat, serta menggabungkan bunyi-bunyi huruf yang didengar dan dilihat menjadi sebuah makna, sedangkan untuk kegiatan mental dalam proses membaca mencakup proses kognitif. Proses kognitif merupakan proses mengolah informasi dari apa yang dilihat dan didengar.

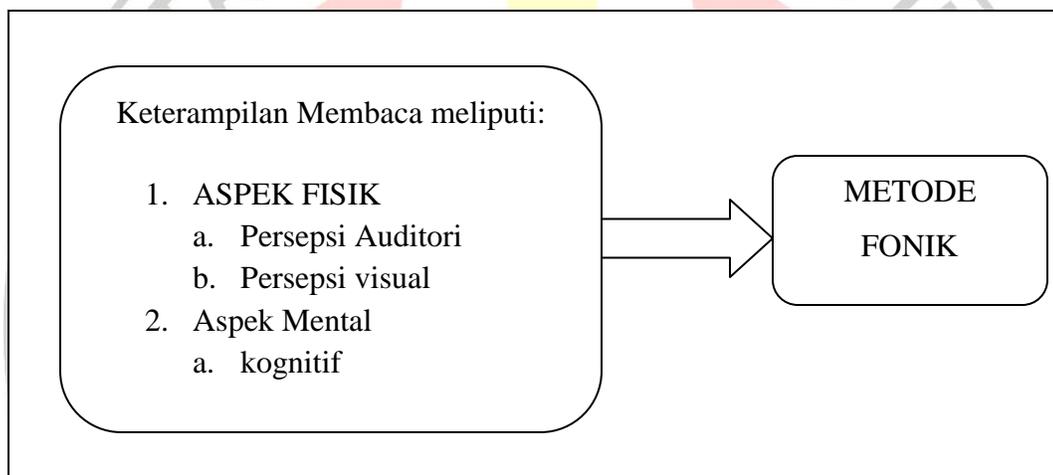
Isti Nurbani, 2013

Penggunaan Metode Fonik Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemula Pada Anak Tuna Grahita Ringan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Anak tunagrahita itu memiliki hambatan dalam kognitifnya, tetapi untuk visual dan auditori tidak memiliki hambatan. Oleh karena itu untuk mengembangkan keterampilan membaca dapat dimaksimalkan melalui melalui persepsi auditori dan visualnya.

Metode yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki anak tunagrahita adalah metode fonik. Metode fonik ini lebih menekankan anak pada apa yang didengarkan dan apa yang dilihatnya. Sehingga metode ini cocok dalam mengajarkan keterampilan membaca anak tunagrahita.



Tabel 1.1
Identifikasi Masalah

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah Metode Fonik memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan keterampilan membaca permulaan pada siswa tunagrahita ringan kelas III SDLB di SLB Purnama Asih?” adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan keterampilan membaca permulaan anak tunagrahita ringan sebelum menggunakan metode fonik?

2. Bagaimana kemampuan keterampilan membaca permulaan anak tunagrahita ringan setelah menggunakan metode fonik?
3. Apakah terdapat perbedaan nyata sebelum menggunakan dan sesudah menggunakan metode fonik?

D. TUJUAN PENELITIAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini ialah untuk mengetahui peningkatan Metode fonik terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan anak tunagrahita ringan.

b. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus pada penelitian ini:

- 1) Mengetahui kemampuan keterampilan membaca permulaan anak tunagrahita ringan sebelum menggunakan metode fonik
- 2) Mengetahui kemampuan keterampilan membaca permulaan anak tunagrahita ringan setelah menggunakan metode fonik
- 3) Mengetahui pengaruh penggunaan metode fonik terhadap kemampuan keterampilan membaca permulaan anak tunagrahita ringan.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, kegunaan yang diharapkan adalah:

- a. Kegunaan Teoritis: Memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi perkembangan ilmu pendidikan luar biasa khususnya yang berkaitan dengan penggunaan metode fonik untuk keterampilan membaca permulaan anak Tunagrahita ringan

- b. Kegunaan Praktis: Sebagai bahan referensi bagi guru untuk meningkatkan kemampuan anak tunagrahita dalam keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode fonik.

E. STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi dalam penelitian ini terdapat V Bab yaitu meliputi Bab satu latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi.

Bab kedua merupakan landasan teori yang mencakup konsep dasar tunagrahita, perkembangan kognitif, konsep dasar membaca, kemampuan berbahasa anak tunagrahita dan membaca permulaan anak tunagrahita, metode pembelajaran membaca permulaan, penelitian relevan, kerangka berfikir.

Bab ke tiga merupakan metode penelitian yang mencakup lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, definisi operasional variable, instrument penelitian, serta analisis data.

Bab ke empat merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup pengolahan dan analisis umum.

Data terakhir yaitu bab lima yang merupakan kesimpulan dan saran.